

KAJIAN TENTANG KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD (IFRS)* DI INDONESIA

***Suyatmini dan **AisyaSheilla FN**

*Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS

**Kementrian Keuangan RI

ABSTRACT

The aim and main target of the study is to know the advantages of *IFRS* convergence in Indonesia, the impact that is appeared, barrier that is faced, and the way to overcome. The approach that is used qualitative descriptive. Data that is used qualitative. While data sources that is used library literatures that is closed relation with the topic and relevant written document. The research result show that the benefits of *IFRS* convergence are: 1. to ease the understanding of financial reporting by using standard financial accounting that is known internationally (enhance comparability), 2. to increase global investment stream through transparency, 3. to decrease capital budget by opening fund raising through capital market globally, 4. to create efficient financial reporting arrangement, and 5. to increase financial reporting quality. The appeared impact that is caused by *IFRS* convergence are; 1. mind stream changing from rule-based to principle-based, 2. international budgeting acces will be opened because financial reporting will be easier to communicate to global investors, 3. The relevance of financial reporting will increase because using more logical value, etc. The barrier that is faced during *IFRS* convergence are: 1. Accounting standard board that is lacked of human resource, 2. high budgetting to adopt *IFRS*. That impact can be overcome by preparing qualified human resources that have *IFRS* capability and developing a good integration system
Keywords: Convergence; international accounting standard.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini menuntut adanya suatu sistem akuntansi internasional yang dapat diberlakukan secara internasional di setiap Negara dengan tujuan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat diperbandingkan, mempermudah dalam melakukan analisis kompetitif dan hubungan baik dengan pelanggan, supplier, investor, dan kreditor. Teknologi informasi yang berkembang pesat membuat informasi menjadi tersedia di seluruh

dunia. Pesatnya teknologi informasi ini merupakan akses bagi banyak investor untuk memasuki pasar modal di seluruh dunia, yang tidak terhalangi oleh batasan negara, misalnya: Investor dari Inggris bisa dengan mudah berinvestasi di Jepang, Singapura, atau bahkan Indonesia. Kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi apabila perusahaan-perusahaan masih memakai prinsip pelaporan keuangan yang berbeda-beda. Amerika memakai FASB dan US GAAP, Indonesia memakai PSAK-nya IAI, Uni Eropa memakai IAS dan IASB.

Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas tersebut menuntun akan pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang berdasar atas adanya peningkatan kualitas akuntansi dan keseragaman standar internasional. Hal tersebut melatar-belakangi perlunya adopsi IFRS saat ini. Pengadopsian standar akuntansi inter-nasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2006).

IFRS merupakan jawaban atas kebutuhan standar yang dapat dibandingkan dengan negara lain, SAK Indonesia merupakan SAK lokal yang sulit untuk dibandingkan dengan SAK negara lain. Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2007. Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap dan ditargetkan akan selesai pada tahun 2012 (BAPEPAM-LK, 2012). Pemerintah Indonesia sangat mendukung program konvergensi PSAK ke IFRS. Hal ini sejalan dengan kesepakatan antara negara-negara yang tergabung dalam G20 yang salah satunya adalah untuk menciptakan satu set standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mencanangkan bahwa Standar akuntansi internasional (IFRS) akan mulai berlaku di Indonesia pada tahun 2012 secara keseluruhan atau *full adoption* (sumber: Ikatan Akuntan

Indonesia, 2012). Dengan pencanangan tersebut timbul permasalahan mengenai kendala yang dihadapi dalam konvergensi IFRS dan cara mengatasinya, manfaat bagi perusahaan yang mengadopsi khususnya dan bagi perekonomian Indonesia pada umumnya serta dampak yang ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kajian ini:

1. Apa saja manfaat dari konvergensi IFRS?
2. Bagaimana dampak konvergensi IFRS di Indonesia?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam konvergensi IFRS dan bagaimana cara mengatasinya?

Dengan demikian tujuan kajian ini antara lain untuk mengetahui manfaat konvergensi IFRS di Indonesia, dampak yang ditimbulkan, beserta kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya. **IFRS (International Financial Reporting standard)** adalah pedoman penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara global. IFRS yang ada saat ini mengalami sejarah yang cukup panjang dalam proses terbentuknya. Mulai dari terbentuknya IASC / IAFB, IASB, hingga menjadi IFRS seperti yang ada saat ini. Jika IFRS telah digunakan oleh suatu Negara, berarti Negara tersebut telah mengadopsi sistem pelaporan keuangan yang dapat diterima dan diakui secara global di seluruh dunia sehingga memungkinkan pasar dunia mengerti tentang laporan keuangan perusahaan dimana Negara tersebut berasal. Pengadopsian IFRS juga berlaku di Indonesia. Dengan mengadopsi IFRS, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan. Selain itu, konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia

sebagai anggota G20 forum. IFRS memiliki karakteristik, diantaranya:

- (1) IFRS menggunakan “*Principles Base*” sehingga lebih menekankan pada intepretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip ersebut.
- (2).Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
- (3) Membutuhkan *professional judgment* pada penerapan standar akuntansi.
- (4) Menggunakan *fair value* dalam penilaian.
- (5) Mengharuskan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih banyak

Proses Konvergensi IFRS

Indonesia akan mengadopsi IFRS secara penuh pada 2012 (BAPEPAM–LK, 2012). Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS. Sebelum membahas lebih lanjut proses konvergensi IFRS penulis akan memberi gambaran perbandingan antara IFRS dan PSAK menurut IAI.

Perbandingan IFRS vs PSAK
Prevailing as of 31 March 2010

PSAK	IFRS
<ul style="list-style-type: none"> ❑ 43 Standards (PSAK) ❑ 8 Syarif'ah Standard ❑ 11 Interpretations (ISAK) ❑ 4 Technical Bulletins ❑ 1 SAK ETAP (Standard for SME) 	<ul style="list-style-type: none"> ❑ 37 Standards <ul style="list-style-type: none"> > 8 IFRS; and > 29 IAS ❑ 27 Interpretations <ul style="list-style-type: none"> > 16 IFRIC Interpretations, and > 11 SIC Interpretations

Sumber: www.iaiglobal.or.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara IFRS dengan PSAK, oleh karena itu dilakukan konvergensi antara PSAK dengan IFRS. Dalam melakukan konvergensi IFRS, terdapat dua macam strategi, yaitu *Big Bang Strategy* dan *Gradual Strategy*. *Big Bang Strategy* mengadopsi penuh IFRS

sekaligus, tanpa melalui tahapan–tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara–negara maju. Sedangkan pada *Gradual Strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara – negara berkembang seperti Indonesia. Di Indoesia PSAK akan dikonvergensi secara penuh ke dalam IFRS melalui tiga tahapan, yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir, dan tahap implementasi. Roadmap konvergensi IFRS dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber: www.iaiglobal.or.id

Posisi PSAK, ISAK, dan PPSAK per 20 Desember 2011:

No	Keterangan	PSAK	ISAK	PPSAK
1.	Berlaku 1 Januari 2008	-	1	-
2.	Berlaku 1 Januari 2009	1	-	-
3.	Berlaku 1 Januari 2010	-	-	5
4.	Berlaku 1 Januari 2011	16	7	2
5.	Berlaku 1 Januari 2012	22	11	3
6.	Berlaku 1 Januari 2013	-	1	1
7.	ED PSAK 38	1	-	-
	TOTAL	40	20	11

Sumber: www.iaiglobal.or.id

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Deskriptif artinya penelitian ini menggambarkan keadaan objek penelitian atau masalah yang ada dalam penelitian.

Dimana tujuan pendekatan kualitatif ini adalah untuk membuat gambaran,

deskriptif atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat dan karakter serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam pembahasan ini diperlukan data yang dapat mendukung pemecahan permasalahan yang ada. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan diperoleh dari studi kepustakaan dengan menggunakan literatur yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas serta dokumen-dokumen tertulis lainnya yang relevan.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk memecahkan persoalan yang telah dirumuskan. Data dikumpulkan dari literatur-literatur yang berkaitan agar dapat dijadikan landasan teori untuk membantu pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Standar Akuntansi di Indonesia

Padaperiode 1973-1984, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah membentuk Komite Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia untuk menetapkan standar-standar akuntansi, yang kemudian dikenal dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (PAI).

Pada periode 1984-1994, komite PAI melakukan revisi secara mendasar PAI 1973 dan kemudian menerbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 (PAI 1984). Menjelang akhir 1994, Komite standar akuntansi memulai suatu revisi besar atas prinsip-prinsip akuntansi

Indonesia dengan mengumumkan pernyataan-pernyataan standar akuntansi tambahan dan menerbitkan interpretasi standar tersebut. Revisi tersebut menghasilkan 35 pernyataan standar akuntansi keuangan, yang sebagian besar harmonis dengan IAS yang dikeluarkan oleh IASB.

Pada periode 1994-2004, ada perubahan kiblat dari US GAAP ke IFRS, hal ini ditunjukkan sejak tahun 1994, telah menjadi kebijakan dari Komite Standar Akuntansi Keuangan untuk menggunakan *International Accounting Standards* sebagai dasar untuk membangun standar akuntansi keuangan Indonesia. Dan pada tahun 1995, IAI melakukan revisi besar untuk menerapkan standar-standar akuntansi baru, yang kebanyakan konsisten dengan IAS. Beberapa standar diadopsi dari US GAAP dan lainnya dibuat sendiri.

Pada periode 2006-2008, merupakan konvergensi IFRS Tahap 1, Sejak tahun 1995 sampai tahun 2010, buku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terus direvisi secara berkesinambungan, baik berupa penyempurnaan maupun penambahan standar baru. Proses revisi dilakukan sebanyak enam kali yakni pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1999, 1 April 2002, 1 Oktober 2004, 1 Juni 2006, 1 September 2007, dan versi 1 Juli 2009. Pada tahun 2006 dalam kongres IAI X di Jakarta ditetapkan bahwa konvergensi penuh IFRS akan diselesaikan pada tahun 2008. Target ketika itu adalah taat penuh dengan semua standar IFRS pada tahun 2008. Namun dalam perjalanannya ternyata tidak mudah. Sampai akhir tahun 2008 jumlah IFRS yang diadopsi baru mencapai 10 standar IFRS dari total 33 standar.

Pada periode 2010 - Desember 2011, dari 37 IAS/IFRS yang diterbitkan *International Accounting Standards Board* (IASB) sejak 2009, 35 IAS/IFRS telah

diadopsi Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dua IFRS yang belum diadopsi adalah IFRS 1 *First Time Adoption of IFRS* dan IAS 41: *Agriculture* yang dianggap belum cocok dengan aspek lokal di Indonesia. (Zamzani, 2011).

Manfaat Konvergensi IFRS

Dengan adanya standar global tersebut memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian. Manfaat Konvergensi IFRS secara umum adalah:

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.
5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management*. (Zamzani, 2011)

Dampak Konvergensi IFRS Di Indonesia

Indonesia akan mengadopsi IFRS secara penuh pada 2012. Dengan mengadopsi penuh IFRS, laporan keuangan yang dibuat berdasarkan PSAK tidak memerlukan

rekonsiliasi signifikan dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Namun, perubahan tersebut tentu saja akan memberikan efek di berbagai bidang, terutama dari segi pendidikan dan bisnis.

Dampak Konvergensi IFRS terhadap Pendidikan

Dampak konvergensi IFRS untuk bidang pendidikan antara lain:

1. Perubahan *mind stream* dari *rule-based* ke *principle-based*
2. Banyak menggunakan *professional judgement*
3. Banyak menggunakan *fair value accounting*
4. IFRS selalu berubah dan konsep yang digunakan dalam suatu IFRS dapat berbeda dengan IFRS lain
5. Semakin meningkatnya ketergantungan ke profesi lain
6. Perubahan *text-book* dari USGA PP ke IFRS

Dampak Konvergensi IFRS terhadap Bisnis

Selain dampak terhadap dunia pendidikan, IFRS juga menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap dunia bisnis, antara lain:

1. Akses kependanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar
3. Disisi lain, kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif

4. *Smoothing income* menjadi semakin sulit dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*

5. *Principle-based standards* mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*)

6. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

Kendala dalam Konvergensi IFRS

Dalam melakukan konvergensi IFRS, tidak selamanya berjalan mudah, tapi juga ada kendala-kendala yang dihadapi, diantaranya:

1. Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumberdaya.
2. IFRS berganti terlalu cepat sehingga ketika proses adopsi suatu standar IFRS masih dilakukan, pihak IASB sudah dalam proses mengganti IFRS tersebut.
3. Kendala bahasa, karena setiap standar IFRS harus diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan acapkali ini tidaklah mudah.
4. Infrastruktur profesi akuntan yang belum siap. Untuk mengadopsi IFRS banyak metode akuntansi yang baru yang harus dipelajari lagi oleh para akuntan.
5. Kesiapan perguruan tinggi dan akuntan pendidik untuk berganti kiblat ke IFRS.
6. Support pemerintah terhadap issue konvergensi.
7. Biaya yang cukup tinggi untuk mengadopsi IFRS. (Zamzani, 2011)

Adanya hambatan seperti yang sudah tertulis di atas dapat diatasi dengan beberapa cara, antara lain:

1. Mempersiapkan SDM yang memiliki IFRS *capability*.

Cara mengatasi hambatan yang berhubungan dengan SDM adalah dengan mempersiapkan SDM yang matang dan mempunyai IFRS *capability*. Misalnya dari awal proses seleksi karyawan mencari SDM yang mampu membuat laporan keuangan sesuai IFRS. Atau memberikan *training*, kursus, dan seminar untuk para karyawan dengan bantuan konsultan yang ahli dalam bidang ini.

2. Mengembangkan sistem yang telah terintegrasi dengan baik.
3. Mempersiapkan dana cadangan.

Dari data-data di atas kebutuhan Indonesia untuk turut serta melakukan program konvergensi IFRS tampaknya sudah menjadi keharusan jika Indonesia tidak ingin tertinggal, mengingat negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura sudah memberlakukan dari beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, pelaku usaha dan perguruan tinggi untuk bersama-sama mendukung pelaksanaan IFRS.

SIMPULAN

Konvergensi IFRS merupakan suatu kesepakatan Indonesia dengan negara anggota G20. Dimana tujuannya adalah untuk mencapai *Good Corporate Governance* dimana terdiri dari

transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa pelaporan keuangan. Dari kajian yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Manfaat dari konvergensi IFRS, antara lain: memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*), meningkatkan arus investasi global melalui transparansi, menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global, menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Dampak yang ditimbulkan dari konvergensi IFRS, antara lain: perubahan *mind stream* dari *rule-based* ke *principle-based*, akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global, relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar, dll.
3. Kendala yang dihadapi selama konvergensi IFRS, antara lain: Dewan Standar Akuntansi yang kekurangan sumber daya, biaya yang cukup tinggi untuk mengadopsi IFRS, dll. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan mempersiapkan SDM yang memiliki IFRS *capability* dan mengembangkan sistem yang telah terintegrasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bragg, Steven M. 2011. *Panduan IFRS*. Jakarta: Indeks.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba 4.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Weygant, Jerry J. & Paul D. Kimmel & Donald E. Kieso. 2010. *Financial Accounting: IFRS Edition, 1st Edition*. United States: John Wiley & Sons Inc.

Petreski, Marjan. 2006. *The Impact of International Accounting Standard on Firms*. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=901301. Diakses tanggal 17 Februari 2012.

Zamzani, Faiz. 2011. *Perkembangan Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia*.

www.iaiglobal.or.id